

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kedisiplinan Belajar

2.1.1 Definisi Kedisiplinan Belajar

Salah satu aspek dalam pendidikan adalah disiplin siswa. Disiplin merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan siswa terutama dalam proses belajar mengajar. Penerapan disiplin dapat dilihat dari segala aspek tidak hanya dilihat dari waktu mulai belajar saja, tetapi disiplin dalam segala hal, seperti mengerjakan tugas tepat waktu, menggunakan seragam sesuai aturan yang berlaku, mengerjakan pekerjaan rumah, dan mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan aturan yang berlaku. Siswa dengan sikap disiplin yang tinggi dalam kegiatan belajarnya membuat mereka berusaha untuk menemukan cara belajar yang tepat bagi dirinya. Kedisiplinan belajar dapat diartikan sebagai suatu sikap taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Sikap kedisiplinan merupakan modal utama untuk meraih suatu keberhasilan. Agar keberhasilan dalam pembelajaran tercapai maka siswa harus memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi dalam dirinya.

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu cara yang dapat membantu anak dalam mengembangkan pengendalian diri selama proses belajar mengajar (Wantah, 2005). Sejalan dengan pendapat Saputro, dkk (2012) disiplin belajar adalah suatu pengendalian diri siswa terhadap berbagai bentuk aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang ditaati oleh siswa dengan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan dari proses belajarnya sebagai bentuk kesadaran dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, baik di rumah maupun di sekolah. Sikap disiplin belajar yang timbul karena kesadaran dirinya sendiri akan membuat siswa lebih semangat untuk mengikuti kegiatan belajar baik di rumah maupun sekolah.

Soedijarto (1998) menyampaikan bahwa disiplin belajar merupakan kemampuan seseorang untuk belajar secara teratur dan tidak melakukan suatu kegiatan yang dapat merugikan tujuan akhir dari proses belajarnya. Kedisiplinan belajar akan membuat siswa mengetahui dan membedakan apa saja yang boleh dilakukan, dan tidak boleh dilakukan saat proses belajar sedang berlangsung. Kedisiplinan belajar membantu anak memperoleh perasaan puas karena kepatuhannya terhadap aturan yang berlaku dan juga mengajarkan anak berpikir secara teratur.

Berdasarkan beberapa pengertian yang disampaikan oleh para ahli memiliki kesamaan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu sikap pengendalian diri yang dilakukan oleh seseorang dalam proses belajarnya baik di rumah maupun di sekolah agar dapat mencapai tujuan dari proses belajar tersebut.

2.1.2 Ciri-Ciri Kedisiplinan Belajar

Tingkat kedisiplinan belajar pada siswa berbeda-beda, ada yang memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi, kurang, dan rendah. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar tersebut dapat diamati melalui ciri-ciri kedisiplinan belajar yang tampak dari anak tersebut. Elly (2016) menyebutkan ciri-ciri siswa yang memiliki kedisiplinan belajar adalah mengarahkan energi untuk belajar secara berkelanjutan, melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang dengan begitu saja, patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan oleh guru dalam belajar, patuh dan taat terhadap tata tertib belajar, menunjukkan sikap antusias dalam belajar, mengikuti pembelajaran dalam kelas dengan partisipatif, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru.

Hurlock (2003) menyampaikan bahwa ciri-ciri kedisiplinan belajar sebagai berikut.

1. Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah.
2. Persiapan belajar.

3. Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran.
4. Menyelesaikan tugas pada waktunya

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri anak yang memiliki sikap kedisiplinan belajar yang tinggi adalah patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah, menunjukkan sikap antusias dalam belajar, mengikuti pembelajaran dalam kelas dengan partisipatif, menyelesaikan tugas tepat waktu.

2.1.3 Tujuan Kedisiplinan Belajar

Pada dasarnya setiap sekolah memiliki suatu aturan atau tata tertib yang wajib ditaati oleh seluruh warga sekolah. Demikian pula saat proses belajar berlangsung, perlu adanya tata tertib yang wajib ditaati oleh siswa agar proses belajar berjalan dengan lancar. Menaati suatu tata tertib pada saat proses belajar merupakan salah satu sikap kedisiplinan belajar yang harus dimiliki oleh siswa. Menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa berarti membimbing ke arah yang lebih baik untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Tu'u (2004) tujuan kedisiplinan belajar antara lain adalah.

- 1) Agar siswa mampu menghindari tingkah laku yang bermalasan, keinginan mencari mudahnya saja.
- 2) Disiplin untuk menaati rencana belajar, sehingga menciptakan kemauan belajar.
- 3) Disiplin membuat seorang siswa memiliki kecakapan baik, sehingga menciptakan pribadi baru yang luhur.

Menurut Sulistyorini (2009) tujuan kedisiplinan siswa dalam belajar yaitu untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan belajar adalah mendidik siswa supaya mampu mengatur

dan mengendalikan diri mereka agar tidak malas saat belajar sehingga dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk belajar.

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Perilaku disiplin tidak dapat muncul dengan sendirinya, dibutuhkan kesadaran pada diri sendiri sehingga dapat menggerakkan diri untuk menaati tata tertib yang berlaku sebagai bentuk tanggung jawab. Perilaku disiplin juga harus diterapkan sedini mungkin pada saat proses belajar karena kedisiplinan belajar merupakan salah satu hal penting dalam kehidupannya di masa yang akan datang. Menurut Suradi (2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar sebagai berikut.

1) Faktor Intrinsik

Faktor Intrinsik adalah faktor-faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri yaitu faktor psikologis, seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif.

2) Faktor Ekstrinsik

Faktor Ekstrinsik adalah faktor-faktor yang berasal dari lingkungan yang meliputi.

- a. Faktor Non-Sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat, dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar.
- b. Faktor Sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
- c. Lingkungan Sosial Masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa.
- d. Lingkungan Sosial Keluarga, kondisi lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Seperti ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, dan letak rumah keluarga.

Menurut Tu'u (2004) ada empat faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar diantaranya yaitu.

- 1) Kesadaran diri, sebagai dorongan bagi diri sendiri bahwa disiplin belajar adalah untuk kebaikan dan keberhasilan diri sendiri. Dengan adanya kesadaran diri maka sikap disiplin belajar yang terbentuk akan lebih kuat daripada disiplin dengan paksaan.
- 2) Pengikutan dan ketaatan, merupakan pelaksanaan atas peraturan-peraturan yang telah dibuat untuk mengatur perilaku individu.
- 3) Alat pendidikan.
- 4) Hukuman.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar ada 2 yaitu faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri seperti kesadaran diri, motivasi, dan konsentrasi. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari lingkungan, baik itu dari lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah.

2.1.5 Indikator Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar merupakan sikap patuh dan taat yang secara sadar dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan berbagai peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan perubahan pada dirinya baik berupa pengetahuan, sikap, maupun perbuatan. Untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator mengenai disiplin belajar. Menurut Wibowo (2013) indikator kedisiplinan belajar meliputi.

- a. Mengatur waktu di rumah.
- b. Rajin dan teratur dalam belajar.
- c. Membiasakan mematuhi aturan.
- d. Membiasakan hadir tepat waktu.

Moenir (2010) mengemukakan bahwa indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa sebagai berikut.

1. Disiplin waktu, meliputi.

- a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu, dan mulai dan selesai belajar di rumah.
 - b) Tidak keluar dan membolos saat sekolah.
 - c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
2. Disiplin perbuatan, meliputi.
- a) Patuh dan tidak menentang peraturan.
 - b) Tidak malas belajar.
 - c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya.
 - d) Tidak suka berbohong.
 - e) Tingkah laku yang tidak menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Menurut Syafrudin dalam Jurnal Edukasi (2005) membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu.

1. Ketaatan terhadap waktu belajar.
2. Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran.
3. Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar.
4. Ketaatan terhadap menggunakan waktu datang dan pulang.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli mengenai indikator kedisiplinan belajar, ada 3 hal pokok yang menjadi dasar indikator kedisiplinan belajar yaitu ketepatan waktu, kewajiban siswa, dan larangan siswa. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan indikator menurut Moenir (2010) yang meliputi dua indikator kedisiplinan belajar yaitu 1) Disiplin waktu yaitu tepat waktu dalam belajar, tidak keluar dan membolos saat sekolah, tepat waktu dalam belajar, 2) Disiplin perbuatan yaitu patuh dan tidak menentang peraturan, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak membuat keributan, tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

2.2 Kajian Penelitian Relevan

Beberapa penelitian relevan yang sesuai dengan topik pembahasan yang dibahas oleh peneliti yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa yang menjadi bahan studi pustaka peneliti yaitu sebagai berikut.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2020) yang berjudul “Analisis Bentuk Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Goondosuli Gondang”. Kedisiplinan merupakan hal yang berhubungan dengan motivasi. Maka dari itu kedisiplinan dan motivasi dalam kegiatan belajar sangat penting dimiliki oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN 1 Gondosuli memiliki sikap disiplin dan motivasi belajar yang baik, hal ini terlihat dari siswa memakai seragam dengan atribut lengkap, siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi dengan sungguh-sungguh, selalu tepat waktu dalam berangkat sekolah, tidak menyerah untuk mengerjakan soal latihan yang susah, rasa ingin tahu dan tekun dalam mengerjakan tugas, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Siswa yang memiliki motivasi belajar dan disiplin belajar yang tinggi akan mempunyai semangat dalam belajar. Dengan adanya semangat belajar tersebut menjadi dorongan bagi dirinya sendiri untuk belajar, dengan begitu dapat berpengaruh juga dengan prestasi belajar yang akan dicapainya.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Oktaviane (2020) yang berjudul “Analisis Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa di MIN 1 Kota Madiun”. Berdasarkan hasil observasi bentuk perilaku pelanggaran kedisiplinan belajar yang terjadi seperti telambat datang ke sekolah karena rumahnya jauh, memakai seragam yang tidak lengkap karena kurang adanya kesadaran dari siswa itu sendiri dan orang tua yang lupa mengingatkan kembali, ramai di kelas dan tidak memperhatikan guru karena materi yang diajarkan kurang menarik sehingga siswa bosan dan lebih memiliki membaca materi lain, mencontek teman. Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada anak diantaranya melaksanakan peraturan kelas, memberi hukuman

atau sanksi kepada siswa yang melanggar, dan memberi keteladanan kepada siswa.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Rajeni Sendayu, dkk (2020) yang berjudul “Analisis Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Siswa Di SD Pahlawan”. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas IV sekolah dasar Pahlawan masih kurang, hal ini terlihat dari banyaknya pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku yang dilakukan oleh siswa. Banyaknya pelanggaran yang dilakukan siswa terjadi karena beberapa faktor seperti faktor internal yang berasal dari diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar. Untuk mengatasi pelanggaran-pelanggaran tersebut, guru melakukan beberapa upaya untuk menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa seperti melakukan pendekatan secara langsung kepada siswa, melakukan tindakan penyuluhan, dan memberikan solusi terhadap siswa yang mengalami kesulitan.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Amalia Chalista, dkk (2020) yang berjudul “Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Panjer Tahun Pelajaran 2019/2020”. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan kedisiplinan belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Panjer berjalan dengan kurang baik karena masih ditemukan beberapa siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan belajar yang diakibatkan oleh enam faktor yaitu latar belakang keluarga, lingkungan bermain, kemajuan teknologi, metode pembelajaran kurang bervariasi, malas dan lupa, dan guru sering keluar kelas. Untuk mengatasi pelanggaran mengenai kedisiplinan belajar tersebut, upaya yang telah dilakukan kepala sekolah dan guru antara lain selalu mengingatkan untuk menaati tata tertib, selalu memberikan motivasi kepada siswa, menasehati siswa yang telah melakukan pelanggaran sebanyak tiga kali.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Akmaluddin, dkk (2019) yang berjudul “Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)”. Berdasarkan hasil observasi yang

telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa 80% siswa bermasalah dalam kedisiplinan belajar dan 20% nya siswa mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan yang dilakukan siswa antara lain siswa datang terlambat, tidak memperhatikan pelajaran, membuang sampah sembarangan, berpakaian tidak rapi dan lain-lain. Adapun upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan *punishment* (sanksi) bagi siswa yang melanggar aturan sekolah dan memberikan *reward* (penghargaan) bagi siswa yang menaati aturan sekolah.

Berikut merupakan tabel persamaan, perbedaan, dan orsinalitas penelitian relevan.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orsinalitas
1.	Fitria Nindy Lestasi, dkk	Analisis Bentuk Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Gondosuli Gondang	Penelitian ini sama-sama membahas tentang kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD.	Penelitian yang telah dilakukan lebih menekankan kepada analisis mengenai adanya hubungan antara kedisiplinan siswa dengan motivasi belajar saat di kelas.	Penelitian yang akan dilakukan menekankan pada dua indikator kedisiplinan belajar yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan.

2.	Melathi Oktaviane, dkk	Analisis Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa di MIN 1 Kota Madiun	Penelitian ini sama- sama membahas tentang kedisiplinan belajar.	Penelitian yang telah dilakukan mengkaji mengenai kedisiplinan belajar siswa kelas V SD.	Penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada dua indikator kedisiplinan belajar yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan.
3.	Rajeni Sendayu, dkk	Analisis Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Siswa Di SD Pahlawan	Penelitian ini sama- sama membahas tentang kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD.	Penelitian yang telah dilakukan mengkaji mengenai kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD.	Penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada dua indikator kedisiplinan belajar yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan.
4.	Amalia Chalista, dkk	Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas	Penelitian ini sama- sama membahas	Penelitian yang telah dilakukan mengkaji	Penelitian yang akan dilakukan lebih

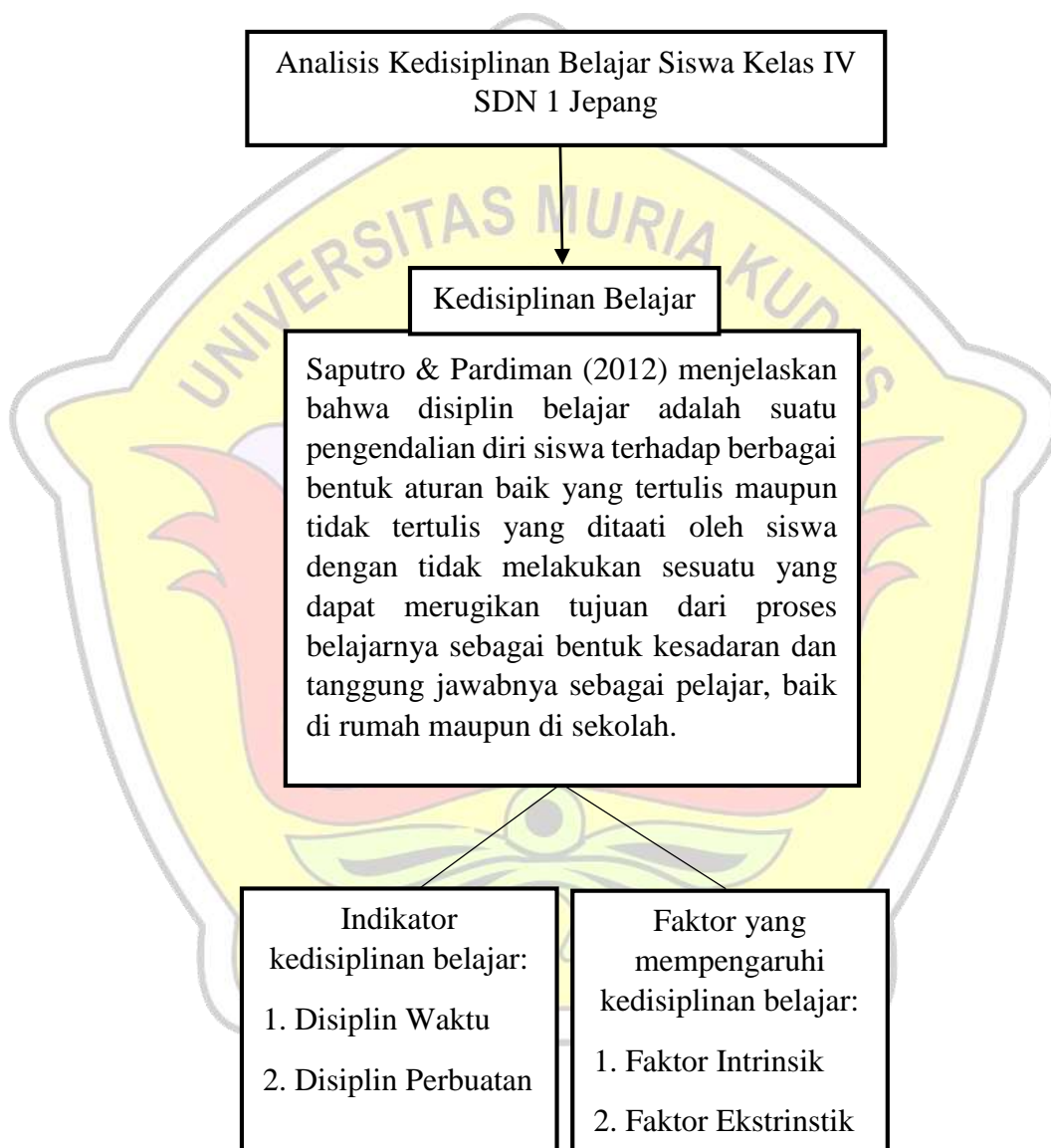
		Tinggi SD Negeri 1 Panjer Tahun Pelajaran 2019/2020	tentang kedisiplinan belajar siswa pada kelas tinggi.	mengenai kedisiplinan belajar siswa pada kelas tinggi.	menekankan pada dua indikator kedisiplinan belajar yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan.
5.	Akmaluddin, dkk (2019)	Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)”	Penelitian ini sama-sama membahas tentang kedisiplinan belajar.	Penelitian yang telah dilakukan mengkaji mengenai kedisiplinan belajar siswa kelas V SD.	Penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada dua indikator kedisiplinan belajar yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan.

2.3 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan suatu gambaran yang disusun sedemikian rupa secara sistematis dan saling berhubungan yang berisi semua hal yang dijadikan bahan dalam penelitian. Kerangka teori disusun untuk menjadi patokan bagi penulis pada saat melakukan kegiatan penelitian agar tidak keluar dari topik pembahasan utama. Dalam penelitian ini kerangka teori dibuat dalam bentuk bagan yang memuat pendapat para ahli mengenai variabel dalam penelitian ini

yang telah diuraikan dalam kajian teori. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami mengenai teori dari siapa yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

Berikut ini merupakan bagan kerangka teori yang telah disusun oleh peneliti.



2.4 Kerangka Berpikil **Gambar 2.1 Kerangka Teori**

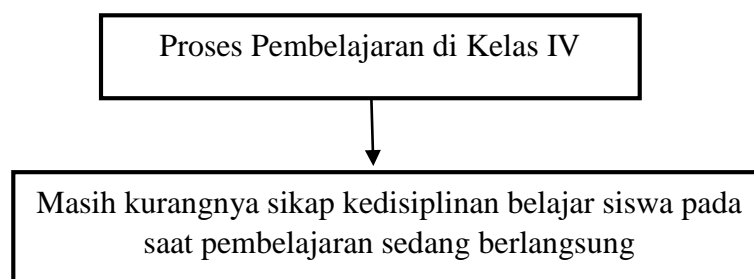
Kerangka berpikir adalah suatu gambaran mengenai konsep pemikiran yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Kerangka

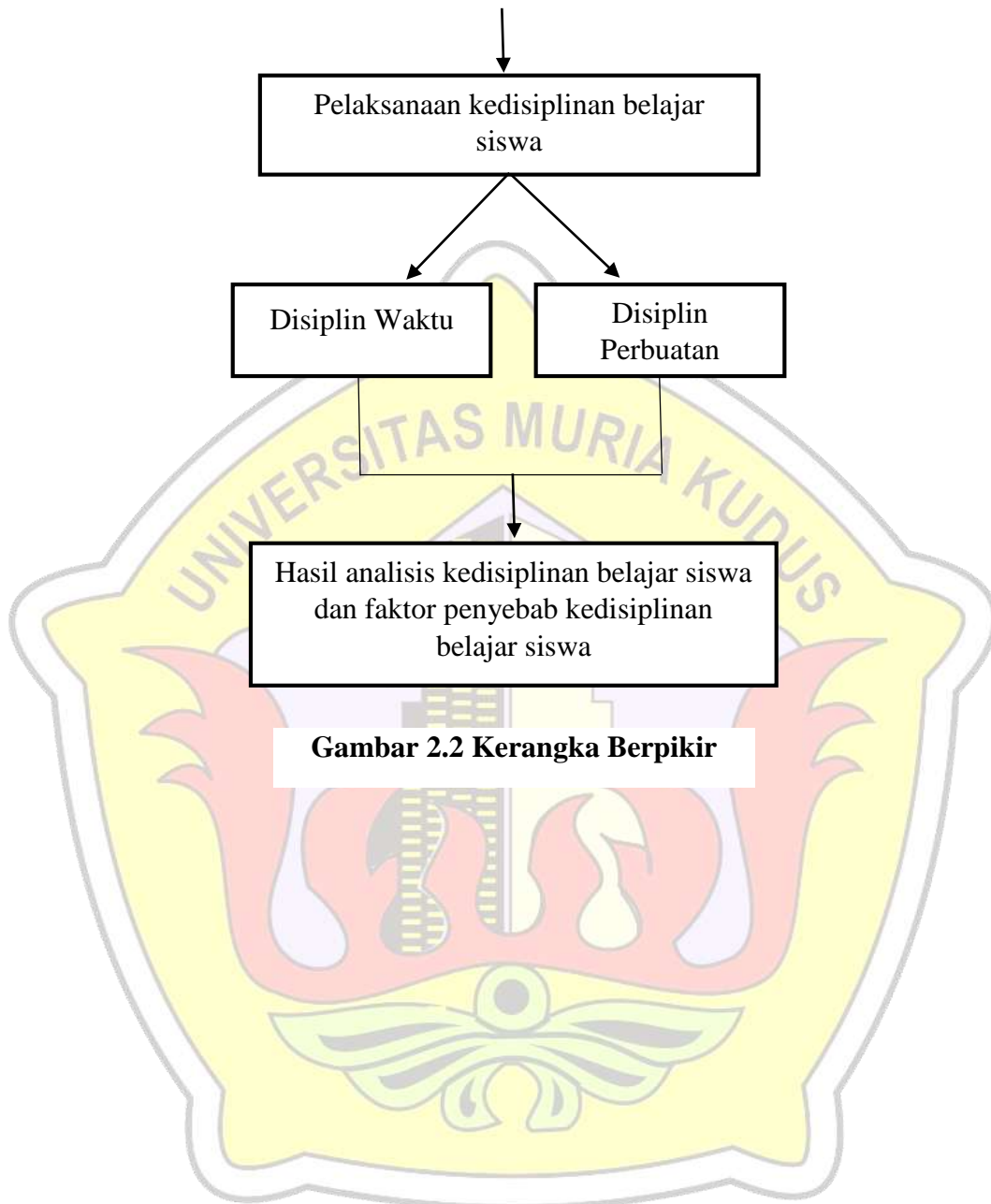
berpikir dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara lebih jelas mengenai alur pemikiran peneliti yang berkaitan dengan penelitian mengenai Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Jepang.

Kurangnya penanaman sikap disiplin dalam belajar membuat siswa kurang tertib saat proses pembelajaran sedang berlangsung, seperti datang terlambat, tidak memperhatikan guru, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, mengganggu teman saat pelajaran dan sebagainya. Dengan demikian disiplin belajar perlu ditanamkan sejak dini dalam diri siswa.

Disiplin belajar dalam penelitian ini meliputi disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Disiplin belajar sangat dibutuhkan saat proses pembelajaran berlangsung karena dengan adanya disiplin belajar maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tentunya disiplin belajar pada siswa tidak dapat terbentuk secara begitu saja perlu adanya proses dan latihan yang panjang agar dapat menjadi sebuah kebiasaan, sehingga disiplin bukan lagi menjadi sebuah paksaan untuk siswa.

Penelitian ini akan menganalisis bagaimana disiplin belajar siswa kelas IV pada saat proses pembelajaran berlangsung. Disiplin belajar siswa hanya fokus pada disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut.





Gambar 2.2 Kerangka Berpikir